

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin



**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF TOKOH
DALAM NOVEL *CINTA 2 KODI* KARYA ASMA NADIA
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Nova Julita¹, Elan Halid², Rini Wirasty B.³

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

novajulita951@gmail.com

ABSTRACT

The background of the research is about the analysis of speech act characters in Cinta 2 Kodi Novel (Pragmatic Study) because in the novel a lot of dialogue can be included into directive speech act category. The purpose of this research is to describe the analysis of directive speech act of characters in Cinta 2 Kodi Novel by Asma Nadia which is requestives speech act, question speech act, requirement speech act, probobitives speech act, permissive speech act, and advisories speech act. This research is a qualitative research. In the research, it is found 104 data about the analyze of directive speech act in Cinta 2 Kodi novel, which is 11 requestives speech act, 39 question speech act, 27 requirement speech act, 1 probobitives speech act, 3 permissives speech act, and 23 advisories speech act. From the result of the research, it is clear that the most prominent speech act used is question speech act. This is caused by the question speech act is always occurs in every communication between the speaker and the speaker partner. Every interaction in communicating always requires an answer or explanation. That what makes question speech act is always prominent in every conversation. The result of this research also proved that every communication between 2 people (speaker and speaker partner) will success if thw speaker partner understand what the speaker try to deliver.

Key Word: *Pragmatic, Directive Speech Act, and Novel*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian tentang Analisis Tindak Tutur Direktif Tokoh dalam Novel *Cinta 2 Kodi* (Kajian Pragmatik) adalah karena didalam novel terdapat berbagai macam dialog yang dapat dimasukkan dalam kategori tindak tutur direktif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tindak tutur direktif tokoh yang ada didalam novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia yaitu tindak tutur *requestives*, tindak tutur *question*, tindak tutur *requirement*, tindak tutur *probobitives*, tindak tutur *permissives*, dan tindak tutur *advisories*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam temuan penelitian, ditemukan data mengenai analisis tindak tutur direktif dalam novel *Cinta 2 kodi* terdapat 104 data, yaitu tindak tutur *requestives* sebanyak 11 data, tindak tutur *question* sebanyak 39 data, tindak tutur *requirement* sebanyak 27 data, tindak tutur *probobitives* sebanyak 1 data, tindak tutur *permissives* sebanyak 3 data, dan tindak tutur *advisories* sebanyak 23 data. Dari hasil penelitian terlihat bahwa tindak tutur direktif yang paling menonjol digunakan adalah tindak tutur *question*. Hal ini disebabkan karena tindak tutur *question* selalu terjadi dalam setiap komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Setiap interaksi dalam berkomunikasi, pasti menghendaki jawaban atau penjelasan. Hal itu lah yang membuat

tindak tutur *question* selalu menonjol dalam setiap percakapan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa setiap interaksi komunikasi antara 2 orang (penutur dan mitra tutur) akan berhasil jika mitra tutur memahami maksud yang disampaikan oleh penutur.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Komunikasi yang disampaikan seseorang bukan hanya sekedar kata-kata melainkan tetapi disertai dengan perilaku dan tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran akan disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur ini merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Dibalik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud tuturan tersebut.

Salah satu ilmu yang mempelajari tuturan yaitu pragmatik. Menurut Yule (2006:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik terfokus pada maksud dari suatu tuturan. Analisis pragmatik berupaya menemukan maksud penutur, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Tuturan pada dasarnya mempunyai konteks khusus untuk memahaminya. Penutur dan mitra tutur harus mengerti konteks tuturan yang dimaksud untuk mempermudah pemahaman tuturan.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian yang ada dalam pragmatik. Menurut Searle (dalam Rusminto, 2015:66) tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengomunikasikan maksud dan tujuan penutur. Konteks dapat digunakan sebagai sarana penjabar suatu maksud. Seseorang yang akan dapat memahami tujuan tuturan yang sering berlangsung dengan memahami konteks. Apabila seseorang memberikan penafsiran ataupun terjemahan terhadap kalimat atau ujaran tanpa melihat konteksnya maka seseorang itu diragukan untuk dapat menangkap informasi yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh penutur.

Menurut Searle (dalam Dardjowidjojo, 1994:48) tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Dari kelima kategori tindak tutur tersebut, peneliti ingin menganalisis salah satu jenis tindak tutur yaitu tindak tutur direktif. Menurut Ibrahim, tindak tutur direktif diartikan sebagai tindakan mengekspresikan maksud penutur, seperti keinginan dan harapan sehingga tindak tutur atau sikap yang diekspresikan dapat dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Ibrahim (dalam Hermaji, 2021:51) juga membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis yaitu *requestives, question, requirement, probobitives, permissives, dan advisories*.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Menurut Ansori (2020:16) novel adalah jenis prosa yang menggambarkan kehidupan tokoh atau beberapa tokoh dan memiliki kompleksitas yang relative tinggi. Kisah dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang konflik atau permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Suatu novel pasti pada akhirnya akan memberikan pesan ataupun amanat kepada pembacanya, tanpa adanya sesuatu pesan yang disampaikan oleh pengarang dalam karyanya, maka karyanya akan sia-sia.

Novel merupakan karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang tetapi juga tidak pendek. Novel mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu yang lama, menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan, rasa ridha, dan cinta terhadap yang patut dicintai dan di ridhoi. Ia juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan.

Novel *Cinta 2 Kodi* merupakan salah satu dari banyaknya novel terbaik yang ditulis oleh Asma Nadia. Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Nama lahir Asma Nadia adalah Asmarani Rosalba. Asma Nadia Lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Asma Nadia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nadia Publishing House. Ia adalah salah satu penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karya-karya yang fenomenal. Beberapa dari novelnya bahkan diangkat ke layar lebar menjadi sebuah film.

Contoh karya novel lain yang ditulis oleh Asma Nadia adalah *Assalamualikum Beijing, Surga yang Tak Dirindukan, Emak Ingin Naik Haji, Catatan Hati Seorang Istri*, dan masih banyak yang lainnya. Novel *Cinta 2 Kodi* ini diterbitkan 2017 oleh AsmaNadia Publishing House. Novel *Cinta 2 Kodi* ini mengisahkan tentang kehidupan wanita yang didera ujian hidup dan melaluinya dengan kesabaran dan lapang dada.

Tindak tutur direktif dapat dilihat pada komunikasi langsung maupun tak langsung. Tuturan tak langsung ini dapat berupa dialog yang dituliskan dalam bentuk novel. Sebagai tulisan fiksi, novel menunjukkan jalan cerita melalui dialog antartokoh. Dialog dalam novel merupakan bentuk tindak tutur dalam situasi atau posisi ujaran tertentu yang unik. Hal ini disebabkan, karena dialog dalam novel diolah menjadi komunikasi sehari-hari untuk dipahami pembacanya. Pemahaman terhadap tindak tutur dalam novel sama dengan pemahaman tindak tutur secara langsung. Keduanya harus sama-sama dimengerti dan dipahami jalan ceritanya

Pentingnya pendekatan pragmatik dalam mengkaji novel karena novel merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang tertuang dalam bentuk tulisan cerita yang bersifat indah, menghibur, dan mendidik. Saat ini banyak masyarakat yang mengalami kesulitan untuk memahami dan menafsirkan suatu informasi yang diperoleh melalui tuturan tak langsung. Tuturan tak langsung ini bisa berupa tulisan yang dituliskan dalam bentuk karya sastra seperti novel. Tuturan dari tulisan ini sering kurang dipahami maksudnya oleh pembacanya. Hal ini

dikarenakan pembaca yang kurang memahami ceritanya. Ataupun tuturan dari penutur yang sedikit sulit.

Alasan peneliti memilih Novel *Cinta 2 Kodi* sebagai objek penelitian karena novel tersebut memiliki jalan cerita yang menarik menceritakan kehidupan perempuan dan sangat menarik untuk dikaji. Selain itu, belum ada peneliti yang melakukan penelitian terhadap novel ini, secara khusus penelitian tindak tutur direktif. Adanya tokoh utama (Aryani, Kartika, Bagja dan Farid) dan tokoh pendamping menjadi pendukung penelitian tindak tutur melalui dialog atau percakapan antartokoh. Beberapa bagian latar seperti tempat, waktu, dan suasana yang beragam menjadi penentu tindak tutur berlangsung. Peneliti memilih objek kajian tindak tutur direktif karena di dalam novel tersebut terdapat banyak dialog antar tokoh dan berbagai jenis tuturan direktif yang akan dibahas dan dapat mendukung pula banyaknya data yang akan dihasilkan dalam penelitian.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur direktif dalam novel dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Direktif Tokoh dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2014:22) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang ada di dalam novel *Cinta 2 Kodi*. Sedangkan sumber data yang dipakai adalah novel *Cinta 2 Kodi*. Instrumen penelitian merupakan kunci dari sebuah penelitian (Arifin, 2011:225). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti membaca, mencatat, memahami, menghayati dan mengidentifikasi tindak tutur direktif dalam novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2021:104). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, *pertama* Membaca novel serta memahami isi novel yang akan diteliti. *Kedua*, Menggarisbawahi dan memberi pengkodean pada kutipan yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif. *Ketiga*, Mencatat data yang telah didapat dalam novel. *Keempat*, Memasukkan data yang telah didapat ke dalam bentuk format tabel 1. Teknik Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

yang diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu, *pertama* Membaca kembali data yang telah terkumpul. *Kedua*, Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan format tabel 2 pada instrumen penelitian. *Ketiga*, Menganalisis tindak tutur direktif dalam novel *Cinta 2 Kodi*. *Keempat*, Menyimpulkan data. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini teknik triangulasi. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian diuraikan secara terperinci dan berurutan. Data Tindak Tutur Direktif Tokoh dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia diperoleh dengan membaca seluruh novel, menggarisbawahi dan memberi kode pada kutipan yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel. Dalam temuan penelitian ini didapatkan 104 data, yaitu tindak tutur direktif *requestives* sebanyak 11 data, tindak tutur direktif *question* sebanyak 39 data, tindak tutur direktif *requerements* sebanyak 27 data, tindak tutur direktif *probobitives* sebanyak 1 data, tindak tutur direktif *permissives* sebanyak 3 data, dan tindak tutur direktif *advisories* sebanyak 23 data.

1. Tindak Tutur *Requestives*

Tindak tutur *requestives* yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan, dan mengajak. Tindak tutur *requestives* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (16) Deni: "*Rid, aku butuh bantuanmu.*"
Farid: (*Farid membantunya*) (Nadia, 2017:37)

Kutipan data (16) termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk meminta. Ibrahim dalam (Hermaji, 2021:51) menyatakan bahwa tindak tutur *requestives* yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak. Dari data (26) terlihat tuturan meminta dalam kutipan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari kata *membutuhkan bantuan* yang disampaikan oleh Deni. Deni meminta bantuan Farid untuk membantunya melakukan sesuatu. Farid pun membantu Deni.

Peristiwa ini terjadi pada malam hari di kosan Farid dan Deni. Deni menggedor pintu kamar Farid untuk meminta bantuan padanya. Farid yang mendengarkan penjelasan Deni, langsung membantu Deni. Situasi yang terjadi adalah Deni merasa terancam dengan keberadaan Anton. Karena Anton terus mendekati Kartika dengan sangat agresif. Hal itu membuat Farid merasa terancam, dan akhirnya meminta bantuan pada Farid.

2. Tindak Tutur *Question*

Tindak tutur *question* yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi. Tindak tutur *question* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (1) Bagja: “Kenapa kamu jalan dengan lelaki itu?”
Aryani: “Orangnya baik. Kenapa tidak?” (Nadia, 2017:8-9)

Kutipan data (1) termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk bertanya. Ibrahim dalam (Hermaji, 2021:51) menyatakan bahwa tindak tutur *question* yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi. Dari data (1) terdapat tuturan bertanya yang diucapkan oleh Bagja. Bagja bertanya *kenapa Aryani jalan dengan lelaki itu*. Dari tuturan tersebut terdapat kata *kenapa* dan tanda tanya (?) yang digunakan diakhir kalimat. Kata *kenapa* merupakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan (KBBI, 2006:364).

Peristiwa ini terjadi antara Bagja dan Aryani. Bagja mengatakan hal tersebut karena ia tidak ingin Aryani jalan dengan lelaki itu. Maka dari itu Bagja mengucapkan hal tersebut secara lantang pada Aryani. Situasi ini terjadi saat Bagja memulai perseteruan antara dirinya dan juga Aryani. Ia tidak ingin Aryani berjalan dengan lelaki itu. Maka dari itu Bagja langsung menanyakan hal tersebut pada Aryani.

3. Tindak Tutur Requirements

Tindak tutur *requirements*, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte dan mengatur. Tindak tutur *question* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (12) Anton: “Kartika, cium tangannya Mamak, Dek!”
Kartika: (Kartika menuruti) (Nadia, 2017:31)

Kutipan data (12) termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk memerintah. Ibrahim dalam (Hermaji, 2021:51) menyatakan bahwa tindak tutur *requirements*, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte dan mengatur. Hal itu dapat dilihat dari tuturan dalam tuturan yang disampaikan oleh Anton. Dalam tuturan tersebut terdapat kata *cium tangan Mamak* yang menghendaki Kartika untuk mencium tangan Ibu Anton.

Tuturan tersebut berlangsung saat Anton membuat acara makan siang dengan Kartika, namun Anton membawa Ibunya langsung untuk ia perkenalkan kepada Kartika. Tuturan pada data (12) terjadi saat Ibu Anton memegang tangan Kartika dan mengatakan kalau Kartika merupakan calon menantunya. Melihat hal itu Anton langsung memberi perintah pada Kartika untuk mencium tangan Ibunya. Meskipun ragu sejenak, Kartika pun mencium tangan Ibu Anton tersebut.

4. Tindak Tutur Probitives

Tindak tutur *probitives*, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang dan membatasi. Tindak tutur *probitives* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (23) Teman kuliah Anton: “Jangan ganggu cewek yang sudah punya pacar”
Anton: “Asalkan belum adapi janur kuning, masih ada harapan toh?” (Nadia, 2017:50)

Kutipan data (23) termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk melarang. Ibrahim dalam (Hermaji, 2021:51) menyatakan bahwa tindak tutur *probobitives*, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang dan membatasi. Data (23) termasuk tuturan melarang. Hal itu dapat dilihat dari tuturan teman Anton. Tuturan melarang tersebut dapat diketahui dari penanda llingual *jangan* yang diucapkan oleh teman kuliah Anton dalam tuturan. Dalam KBBI (2006:419) kata jangan diartikan mencegah untuk tidak melakukan sesuatu.

Tuturan tersebut berlangsung saat Anton dan temannya sedang bercengkrama. Tuturan pada data (23) terjadi saat mereka membicarakan Kartika. Anton ingin memiliki Kartika, meskipun Kartika sudah memiliki pacar. Teman kuliah Anton melarang Anton untuk mendekati Kartika, namun Anton membela diri dan tetap bersikukuh ingin bersama Kartika.

5. Tindak Tutur Permissives

Tindak tutur *permissives*, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, memperbolehkan, mengizinkan, dan mengabulkan. Tindak tutur *permissives* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (9) Bapak Aryani: *"Intinya, Bapak merestui kalian. Karena kondisi kesehatan, aku ikhlas menyerahkan perwakilan kepada orang disana."*
Aryani: (Aryani terkejut) (Nadia, 2017:18)

Kutipan data (9) termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk mengizinkan. Ibrahim dalam (Hermaji, 2021:51) menyatakan bahwa Tindak tutur *permissives*, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, memperbolehkan, mengizinkan, dan mengabulkan. Data (9) termasuk tindak tuturan mengizinkan. Hal itu dapat diketahui dari tuturan Bapak Aryani yang terdapat kata *merestui*. Merestui dapat diartikan sebagai memberkati, mengijini (KBBI, 2006:579).

Tuturan tersebut berlangsung saat proses lamaran yang dilakukan oleh Bagja seorang diri di rumah Aryani. Tuturan pada data (9) terjadi saat Bagja mengatakan bahwa ia akan menikahi Aryani di kampungnya Tasik. Namun, karena terkendala kondisi kesehatan, Bapak Aryani tidak bisa pergi ke Tasik. Bapak merestui Aryani dan Bagja untuk menikah. Bapak Aryani ikhlas menyerahkan pada perwakilan disana. Mendengar penuturan dari Bapaknya, Aryani terkejut karena bisa dibilang ayah Aryani adalah orang yang cukup tegas.

6. Tindak Tutur Advisories

Tindak tutur *advisories* yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasehati, memperingatkan, dan menyarankan. Tindak tutur *advisories* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (11) Ibu Aryani: "Ibu berharap pilihanmu tepat. Sebab setelah menikah, kamu sendiri Nduk, yang paling bertanggung jawab atas keputusanmu."

Aryani: (Aryani menggerakkan kepalanya) (Nadia, 2017:19)

Kutipan data (11) termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk menasehati. Ibrahim dalam (Hermaji, 2021:51) menyatakan bahwa tindak tutur *advisories* yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasehati, memperingatkan, dan menyarankan. Tuturan menasehati ini diutarakan secara langsung dan bersifat memperingatkan. Ibu Aryani menasehati yang memiliki maksud memperingatkan putrinya bahwa apapun yang pilihannya, dialah yang akan bertanggung atas keputusannya itu.

Tuturan tersebut berlangsung saat proses lamaran yang dilakukan oleh Bagja. Tuturan tersebut terjadi di rumah keluarga Aryani. Tuturan pada data (11) terjadi pada saat Ibu Aryani melihat keraguan dalam raut wajah sang anaknya. Ibu Aryani pun menasehati anaknya sekaligus memperingatkan anaknya, bahwa apapun pilihannya, ialah yang akan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis pada bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, maka dapat disimpulkan bahwa Dalam penelitian ditemukan data mengenai Tindak Tutur Direktif Tokoh dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia sebanyak 104 data, terdapat tindak tutur direktif *requestives* sebanyak 11 data, tindak tutur direktif *question* sebanyak 39 data, tindak tutur direktif *requerements* sebanyak 27 data, tindak tutur direktif *probobitives* sebanyak 1 data, tindak tutur direktif *permissives* sebanyak 3 data, dan tindak tutur direktif *advisories* sebanyak 23 data.

Peneliti berharap hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam novel *Cinta 2 Kodi* ini dapat menjadi acuan bagi para pihak dan pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang tindak tutur direktif. Peneliti menyarankan bagi pendidikan di sekolah khususnya untuk guru pendidikan bahasa Indonesia, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar sastra khususnya tentang tindak tutur direktif dalam sebuah novel, serta dapat menerapkan bentuk tindak tutur direktif ini dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti juga berharap, untuk penelitian selanjutnya lebih spesifik melalui objek kajian yang lebih bervariasi, seperti film dan melalui proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ansori, dkk. 2020. *Prosa Fiksi*. Jawa Tengah: Surya Pustaka Ilmu

- Dardjowidjoyo, Soenjono. 1994. *Mengiring Rekan Sejati*. Jakarta: Lembaga Bahasa.
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Asma. 2017. *Cinta 2 Kodi*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.